




## Research Article

# Analisis Metode Khusus Tafsir Al-Maraghi dalam Surat Ath-Thariq

Syifa Nur Saufa<sup>1</sup>, Nida Ul Husna<sup>2</sup>, Siti Shofiyah<sup>3</sup>, Eni Zulaiha<sup>4</sup>, Wildan Taufiq<sup>5</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [syifanursaufa@gmail.com](mailto:syifanursaufa@gmail.com) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [2230070028@student.uinsgd.ac.id](mailto:2230070028@student.uinsgd.ac.id)
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [chopibintmhy@gmail.com](mailto:chopibintmhy@gmail.com)
4. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung  
E-mail: [enizulaiha@uinsgd.ac.id](mailto:enizulaiha@uinsgd.ac.id)
5. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung  
E-mail: [wildantaufiq204@gmail.com](mailto:wildantaufiq204@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 25, 2025

Revised : October 27, 2025

Accepted : November 12, 2025

Available online : December 26, 2025

**How to Cite:** Syifa Nur Saufa, Nida Ul Husna, Siti Shofiyah, Eni Zulaiha and Wildan Taufiq (2025) "Analysis of the Special Method of Tafsir Al-Maraghi in Surah Ath-Thariq", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 2294–2308. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1889.

## **Analysis of the Special Method of Tafsir Al-Maraghi in Surah Ath-Thariq**

**Abstract.** Sheikh Ahmad Mustafa Al-Maraghi is a famous Muslim cleric and scholar from Egypt. He is known as the author of Tafsir Al-Maraghi, a monumental work which has become the main reference in the study of tafsir among Muslims. The general method used by Al-Maraghi in his interpretation is the tahlili method. The special method used by Al-Maraghi, namely stating the title in the form of the name of the letter, explaining the muqaddimah briefly, reviewing the syarhul mufrodat, explaining the meaning of ijmal, interpreting the verses, and mentioning the maqashid suroh (points of interpretation). In this research, the stages of Al-Maraghi's interpretation of QS.Ath-Thariq will be explained. The method used in this research is through literature study and analyzed using qualitative data analysis techniques. Al-Maraghi's Tafsir style contained in QS.Ath-Thariq is with an adabi ijtima'i and ilmi or empirical scientific approach.

**Keywords:** Al-Maraghi, Ath-Thariq, Special Method.

**Abstrak.** Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi adalah seorang ulama dan cendekiawan Muslim terkenal dari Mesir. Beliau dikenal sebagai penulis Tafsir Al-Maraghi, sebuah karya monumental yang telah menjadi rujukan utama dalam studi tafsir di kalangan Muslim. Metode umum yang digunakan oleh Al-Maraghi dalam tafsirnya adalah metode tahlili. Metode khusus yang digunakan oleh Al-Maraghi, yakni menyebutkan judul berupa nama surat, dipaparkan muqaddimah singkat, mengulas syarhul mufrodat, menjelaskan makna ijmal, menafsirkan ayat-ayat, dan menyebutkan maqashid suroh (poin-poin tafsir). Pada penelitian kali ini akan dipaparkan tahap-tahap penafsiran Al-Maraghi pada QS.Ath-Thariq. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah melalui studi pustaka dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Corak Tafsir Al-Maraghi yang terdapat dalam QS.Ath-Thariq adalah dengan pendekatan adabi ijtima'i dan ilmi atau keilmuan empiris.

**Kata Kunci :** Al-Maraghi, Ath-Thariq, Metode Khusus.

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang sempurna, berbagai aturannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan sudah tersajikan dalam al-Qur'an guna memberi arahan atas segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Untuk memahami kandungan al-Qur'an tersebut, dibutuhkan penafsiran karena tidak semua ayat al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah. Sehingga lahirlah para mufassir al-Qur'an yang ikut berkontribusi dalam hal pemahaman terhadap teks Al-Qur'an. Setiap mufassir memiliki metode penafsiran yang berbeda-beda, baik dari segi metode umum ataupun metode khusus yang digunakan. Metode umum berupa ijmal, tahlili, dan maudhu'i, sedangkan metode khusus berupa cara khas mufassir menyampaikan tafsirnya.

Salah satu mufassir yang ikut berkiprah menyumbangkan hasil pemikirannya dalam memahami ayat al-Qur'an adalah Al-Maraghi dengan karyanya tafsir Al-Maraghi. Tafsir ini terlahir sebagai tafsir kontemporer di timur tengah pada abad 20 yang merupakan tafsir yang berkualitas tinggi dalam berbagai aspek, hal ini bisa dilihat dari metode penulisan dan sistematika yang dipakai oleh penulisnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang Kitab Tafsir Al-Maraghi. Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas tentang kitab tafsir tersebut, diantaranya adalah jurnal yang ditulis oleh Wida Nafila Sofia (Sofia 2021) dengan judul Interpretasi Al-Maraghi dan Ibnu Katsir terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191, penelitian tersebut hanya membahas satu ayat saja dan dikomparasikan dengan penafsiran Ibn Katsir. Dalam penelitian tersebut belum membahas metode khusus tafsir al-Maraghi dan sumber penafsiran, terkhusus dalam surat At-Thariq dalam tafsirnya.

Kemudian, juga terdapat penelitian Substansi Tafsir Al-Maraghi tentang Menjaga Diri dan Keluarga dari Siksa Api Neraka: Analisis Q.S. At-Tahrim Ayat 6 yang ditulis oleh Wira Lestari (Lestari dan Andri 2024). Dalam penelitian tersebut penulis membahas tafsir surat At-Tahrim ayat 6 pada tafsir Al Maraghi. Ia juga belum membahas metode khusus tafsir al-Maraghi dan sumber penafsiran, terkhusus dalam surat At-Thariq dalam tafsirnya.

Dari pemaparan diatas, diketahui terdapat kekosongan dalam penelitian mengenai metode khusus tafsir al-Maraghi dan sumber penafsiran, terkhusus dalam surat At-Thariq dalam tafsirnya. Maka tulisan ini akan membahas dan berfokus pada pembahasan tentang analisis metode dan sumber penafsiran Kitab tafsir Al-Maraghi terkhusus pada QS. Ath-Thariq.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi Metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Penelitian ini menggunakan studi dengan mengoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual. (Hasan dkk. 2022)

Subjek penelitian ini adalah beberapa buku dan jurnal yang menjelaskan tentang Tafsir Al-Maraghi pada surat ath-thariq sebagai fokus pembahasan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Pengarang Kitab Tafsir Al-Maraghi**

Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi adalah seorang ulama dan cendekiawan Muslim terkenal dari Mesir, yang diakui luas atas kontribusinya dalam ilmu tafsir Al-Qur'an. Beliau dikenal sebagai penulis Tafsir Al-Maraghi, sebuah karya monumental yang telah menjadi rujukan utama dalam studi tafsir di kalangan Muslim. Karya ini tidak hanya memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga cocok untuk berbagai kalangan pembaca, baik akademisi maupun awam. Tafsir ini pun banyak diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, menjadikan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi sebagai salah satu tokoh sentral dalam literatur tafsir kontemporer (Adhari dkk, 2021).

Pendidikan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi dimulai di Mesir, tempat beliau belajar di berbagai institusi terkenal, termasuk Universitas Al-Azhar. Di sini, beliau mendalami berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadits, fikih, dan bahasa Arab. Ketekunannya dalam mempelajari Al-Qur'an dan literatur Islam membentuk fondasi yang kuat untuk karyanya di kemudian hari. Beliau juga berinteraksi dengan banyak ulama besar di zamannya, yang memperkaya pemahaman dan perspektif keagamaannya, serta mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pemikir utama dalam tradisi Islam.

Tafsir Al-Maraghi merupakan salah satu karya terbesar yang dihasilkan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi. Dengan pendekatan yang komprehensif, beliau mampu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks historis, sosial, dan budaya pada zamannya. Pendekatan ini menjadikan tafsirnya relevan bagi para pembaca masa kini, karena memberikan wawasan mengenai bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir ini juga menggunakan metode yang sistematis, di mana ayat-ayat dijelaskan satu per satu dengan bahasa yang lugas dan sederhana.

Warisan intelektual Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi tidak hanya terbatas pada tafsirnya, tetapi juga pada kontribusinya dalam mengembangkan metodologi tafsir yang inovatif. Beliau berupaya menyajikan tafsir yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat umum, sehingga ajaran-ajaran Al-Qur'an lebih luas disebarluaskan. Selain itu, beliau juga mendorong umat Muslim untuk memahami Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga kontekstual, sehingga pesan-pesan ilahiah lebih relevan dalam kehidupan modern (Minarti, 2022).

Pengaruh Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi terhadap ilmu tafsir sangat besar dan terus dirasakan hingga kini. Karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan dipelajari di banyak negara. Dengan pendekatan yang memadukan tradisi klasik dan pemikiran kontemporer, Tafsir Al-Maraghi menjadi sumber inspirasi bagi para sarjana Muslim di berbagai belahan dunia. Sebagai tokoh yang progresif, beliau juga turut serta dalam berbagai diskusi keagamaan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman Islam yang moderat dan inklusif.

#### - Kehidupan Awal dan Asal-Usul

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Mustafa bin Al-Maraghi (أحمد مصطفى بن المراغي), seorang ulama dan cendekiawan terkemuka yang lahir di desa kecil bernama al-Maragha, Provinsi Sohag, Mesir, pada tahun 1300 H / 1883 M. Desa ini dikenal memiliki tradisi keislaman yang kuat, dengan penduduk yang sangat menghargai ilmu agama dan pendidikan. Sejak kecil, Al-Maraghi tumbuh di lingkungan yang religius dan penuh disiplin, dengan keluarganya yang sangat menjunjung tinggi ajaran Islam. Lingkungan tersebut membentuk karakter serta minat Al-Maraghi terhadap ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama yang menjadi dasar kehidupannya.

Keluarga Al-Maraghi adalah keluarga yang dikenal religius dan taat dalam menjalankan ajaran Islam. Mereka memberikan dorongan penuh bagi Al-Maraghi untuk mendalami pendidikan agama sejak usia dini. Dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral, Al-Maraghi belajar tentang pentingnya ketekunan dan ketulusan dalam mengejar ilmu. Keluarganya juga memperkenalkan Al-Maraghi pada dasar-dasar Al-Qur'an, hadits, dan berbagai aspek lain dalam ilmu agama yang kelak

menjadi pondasi kuat baginya dalam memahami ajaran Islam lebih dalam (Hikmah & Alam, 2022).

Setelah menempuh pendidikan dasar di desanya, Al-Maraghi melanjutkan studi di institusi-institusi pendidikan Islam terkenal di Mesir, termasuk Universitas Al-Azhar di Kairo. Di sana, ia mendalami berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadits, fikih, dan bahasa Arab. Kesungguhannya dalam menimba ilmu di Al-Azhar membentuknya menjadi ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, di lingkungan universitas ini, Al-Maraghi berkesempatan bertemu dengan ulama-ulama besar yang memperkaya pengetahuannya dan memberinya perspektif luas dalam studi Islam.

Selama di Al-Azhar, Al-Maraghi menunjukkan minat besar pada bidang tafsir Al-Qur'an, yang kemudian menjadi fokus utama dalam kehidupannya. Beliau sering berdiskusi dan berdialog dengan para pemikir Muslim pada masanya, yang membuatnya memiliki pemahaman komprehensif terhadap teks-teks suci Islam. Kecintaannya pada Al-Qur'an dan keinginannya untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi secara mudah dipahami oleh masyarakat luas mendorongnya untuk menulis karya tafsir monumental yang kemudian dikenal sebagai Tafsir Al-Maraghi. Karya ini menyajikan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang sederhana namun mendalam, menjadikannya referensi penting di kalangan Muslim.

Warisan keilmuan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi tetap relevan hingga kini, dan Tafsir Al-Maraghi menjadi salah satu karya tafsir yang paling banyak dikaji. Pendekatannya yang progresif dan mudah diakses membuatnya mampu menjangkau berbagai kalangan, dari akademisi hingga masyarakat umum. Pengaruhnya tidak hanya dirasakan di Mesir, tetapi juga meluas ke berbagai belahan dunia Islam. Dengan fondasi pendidikan yang kuat dan dorongan dari keluarganya sejak kecil, Al-Maraghi berhasil memberikan kontribusi besar dalam literatur tafsir Islam, menjadikannya sebagai salah satu tokoh tafsir yang sangat dihormati (Fatihin dkk, 2024).

#### - Pendidikan dan Pengaruh Al-Azhar

Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi memulai pendidikan agamanya dengan menghafal Al-Qur'an di kampung halamannya, sebuah langkah awal yang memperkuat fondasi keagamaannya. Lingkungan di desanya yang kental dengan nilai-nilai Islam turut membentuk kecintaannya pada ilmu agama. Sejak usia muda, Al-Maraghi dikenal sebagai anak yang cerdas dan tekun, sehingga kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an terus diasah hingga ia menguasai ilmu tajwid dan makhraj huruf dengan baik. Keluarga serta komunitasnya mendukung penuh proses belajarnya, yang mendorongnya untuk mendalami ilmu-ilmu Islam lebih jauh.

Setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, Al-Maraghi melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo, yang merupakan salah satu pusat pendidikan Islam terbesar di dunia. Di sana, ia menimba ilmu dari berbagai disiplin keislaman, seperti tafsir, hadits, fikih, bahasa Arab, dan sastra. Al-Azhar memberikan kesempatan baginya untuk memperluas wawasan keilmuan dan memperdalam pemahaman terhadap teks-teks agama secara sistematis. Ketekunan Al-Maraghi dalam mempelajari berbagai cabang ilmu ini membentuknya menjadi ulama yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan sunnah, serta kemampuan menganalisis secara kritis ajaran-ajaran Islam (Yadi dkk, 2023).

Al-Maraghi berguru pada sejumlah ulama besar di Al-Azhar, termasuk Syekh Muhammad Abduh dan Syekh Muhammad al-Khudari. Kedua tokoh ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memperkenalkan gagasan-gagasan pembaruan yang mendorong pemikiran kritis dan relevansi Islam dalam kehidupan modern. Pengaruh dari kedua guru ini sangat besar bagi Al-Maraghi, terutama dalam melihat Islam sebagai agama yang dinamis dan sesuai untuk segala zaman. Pandangan pembaruan tersebut menjadi dasar pendekatan Al-Maraghi dalam karya tafsirnya, di mana ia berusaha menyajikan penafsiran yang mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat luas.

Dalam karya monumental Tafsir Al-Maraghi, Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi menggabungkan berbagai ilmu yang ia peroleh dan pemahaman pembaruan yang diajarkan oleh gurunya. Tafsir ini menggunakan bahasa yang lugas dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang sederhana namun mendalam. Melalui tafsir ini, Al-Maraghi berhasil menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan cara yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum. Pendekatan progresifnya ini menjadikan Tafsir Al-Maraghi sebagai salah satu rujukan penting dalam literatur tafsir, yang hingga kini terus dipelajari dan dijadikan panduan dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan relevan.

- Karya Utama: Tafsir Al-Maraghi

Karya paling terkenal dari Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi adalah Tafsir Al-Maraghi, sebuah kitab tafsir yang terdiri dari 30 jilid dan mencakup seluruh ayat Al-Qur'an. Karya monumental ini tidak hanya menjadi rujukan penting bagi umat Islam, tetapi juga berhasil menjangkau berbagai kalangan, baik masyarakat awam maupun akademis. Hal ini disebabkan oleh gaya penulisan Al-Maraghi yang menggunakan bahasa sederhana namun mendalam, membuat tafsirnya mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Pendekatan yang ramah pembaca ini menjadi salah satu alasan Tafsir Al-Maraghi begitu populer dan banyak digunakan dalam pendidikan Islam di berbagai negara. Hal ini mencerminkan keinginan Al-Maraghi untuk tidak hanya menyampaikan isi Al-Qur'an secara tekstual tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pesan-pesan ilahi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tafsirnya menjadi cerminan dari pemahaman yang mendalam serta dedikasi Al-Maraghi dalam menjembatani pesan Al-Qur'an dengan kebutuhan umat.

Sebagai karya yang ditulis dengan pendekatan yang progresif, Tafsir Al-Maraghi telah memberikan pengaruh besar di dunia Islam, menjadikannya salah satu rujukan tafsir terpenting dalam kajian Al-Qur'an. Karya ini tidak hanya dibaca oleh masyarakat umum, tetapi juga dikaji secara akademis di berbagai lembaga pendidikan Islam. Pengaruhnya meluas ke berbagai negara dan menjadi bagian dari tradisi intelektual Islam. Tafsir Al-Maraghi menunjukkan bahwa metode tafsir yang analitik dan kontekstual dapat menjawab kebutuhan umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara lebih dalam dan relevan dengan perkembangan zaman (Juniardi, 2022).

- Pandangan Pembaruan dalam Islam

Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi dikenal sebagai seorang pembaru dalam pemikiran Islam, terinspirasi oleh gurunya, Syekh Muhammad Abduh. Pengaruh Abduh yang menekankan pada pentingnya pemikiran kritis dan pembaruan dalam agama membentuk pandangan Al-Maraghi tentang tafsir dan penerapan ajaran Islam. Al-

Maraghi menyadari bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak bisa statis, melainkan harus dinamis dan sesuai dengan konteks zaman yang terus berubah. Dalam hal ini, ia berusaha menjembatani ajaran-ajaran klasik dengan tantangan dan kebutuhan umat Islam modern (Usman, 2022).

Sebagai seorang pembaru, Al-Maraghi menerapkan konsep tajdid (pembaruan) dalam karyanya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam. Ia percaya bahwa pembaruan dalam pemikiran Islam diperlukan untuk memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an tetap relevan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan komitmennya untuk membawa nilai-nilai Islam ke dalam konteks yang lebih luas, di mana umat Islam dapat menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi di era modern.

Al-Maraghi juga mengedepankan pendekatan yang inklusif, di mana ia menghargai berbagai pandangan dan interpretasi dalam Islam. Dengan cara ini, ia berupaya menciptakan dialog antara berbagai aliran pemikiran di dalam Islam, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan harmonis. Ia meyakini bahwa setiap generasi memiliki hak untuk memahami dan menginterpretasikan Al-Qur'an sesuai dengan konteks dan tantangan zaman mereka. Pendekatan ini menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang mendorong pengembangan pemikiran Islam yang progresif dan adaptif.

Dalam usaha untuk membuat Al-Qur'an lebih relevan bagi umat Islam di berbagai generasi, Al-Maraghi berfokus pada isu-isu kontemporer seperti pendidikan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam, ia berusaha menunjukkan bahwa Islam memiliki kapasitas untuk menjawab tantangan-tantangan modern tanpa kehilangan identitas dasarnya. Melalui karya-karyanya, terutama dalam Tafsir Al-Maraghi, Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi berhasil menunjukkan bahwa pembaruan dalam pemikiran Islam tidak hanya mungkin, tetapi juga sangat diperlukan untuk kemajuan umat (Rosyad & Dian, 2022).

Syekh Al-Maraghi juga sering memberikan latar belakang historis ayat-ayat tertentu, memperkenalkan konteks asbabun nuzul (sebab turunnya ayat), serta menghubungkannya dengan kondisi sosial di Mesir dan dunia Islam pada masanya. Ia berusaha menjelaskan ayat dengan pendekatan yang aplikatif agar lebih mudah diterapkan oleh pembaca di era modern.

#### - Pengaruh dan Penggunaan Kitab

Tafsir Al-Maraghi memiliki pengaruh besar di dunia Islam, dan sering dijadikan sebagai bahan referensi dan materi ajar dalam studi tafsir di berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Gaya bahasa yang sederhana membuat kitab ini banyak dipelajari oleh mahasiswa, santri, serta kalangan ulama.

Kitab Tafsir Al-Maraghi adalah salah satu tafsir yang memiliki pendekatan unik, yaitu berusaha menyederhanakan makna Al-Qur'an agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi telah memberikan sumbangsih besar melalui karyanya ini, yang hingga kini terus menjadi rujukan utama dalam studi tafsir.

## Metode Khusus Tafsir Al-Maraghi

Dalam penafsirannya, metode umum yang digunakan oleh Al-Maraghi adalah metode tahlili. Yakni dengan mendeskripsikan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengikuti tata tertib dan urutan ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf, dari awal surat al-Fatihah hingga akhir surat an-Nass. Surat Ath-Thariq ayat satu sampai tujuh belas merupakan sampel dalam objek penelitian ini. Dari observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa metode khusus yang digunakan oleh Al-Maraghi. Yaitu:

1. Menyebutkan judul berupa nama surat

Setiap Al-Maraghi akan menafsirkan suatu surat, beliau menyebutkan nama surat terlebih dahulu. Seperti dalam surat ini beliau menulis "Surat Ath-Thariq",

2. Setiap surah dalam Tafsir Al-Maraghi dibuka dengan muqaddimah atau pengantar singkat yang memuat informasi tentang jumlah ayat, dan tema utama surah tersebut.

Menyebutkan jenis surat (Makkiyah atau Madaniyah), jumlah ayat, Menyebutkan urutan diturunkannya serta munasabah dengan surat sebelumnya.

Setelah menyebutkan judul, Al-Maraghi menuliskan jenis surat, jumlah ayat, urutan diturunkan surat tersebut serta menyebutkan munasabah dengan surat sebelumnya. Beliau mendeskripsikan bahwa Ath-Thariq termasuk golongan makkiyah, terdiri dari 17 ayat, dan diturunkan setelah surat Al-Balad. Munasabah yang disebutkan berupa kesamaan dengan surat sebelumnya adalah:

- a) Sama-sama diawali dengan huruf sumpah
- b) Kedustaan orang-orang Kafir terhadap Al-Qur'an
- c) Menyebutkan seluruh ayat secara berkelompok.

Sebelum menafsirkan ayat, Al-Maraghi terlebih dahulu menyebutkan ayat dalam surat tersebut secara berkelompok. Dalam surat Ath-Thariq beliau menyebutkannya menjadi tiga kelompok. Yaitu ayat 1 sampai 4, 5 sampai 10 dan 11-17

3. Mengulas syarhul mufrodah

Setelah menuliskan ayat ia, Al-Maraghi dalam tafsirnya mengulas kosa kata yang dirasa sulit untuk difahami. Seperti kata sama, thariq, an-najmu tsaqib dan hafidz.

4. Makna secara Ijmali

Al-Maraghi dalam mengawali tafsirnya memberikan penjelasan secara umum terlebih dahulu, ia mengatakan al-Ma'na Al-Mujmali. Dalam surat Ath-Thariq ia menafsirkan bahwa pada surat ini Allah SWT bersumpah dengan makhluknya, yaitu sama. Sumpah ini seakan-akan merupakan sebuah jaminan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan makhluknya, bahkan ia menjaga setiap makhluk yang ia ciptakan. Ia juga menjelaskan bahwa dalam surat ini Allah mengancam orang kafir dan juga Allah menghibur Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Seakan-akan Allah mengatakan "Jangan bersedih"

5. Tafsir atau Idhoh

Setelah menafsirkan secara global, Al-Maraghi menafsirkan kelompok ayat tersebut secara rinci. Di kelompok ayat pertama (ayat 1-4) beliau menafsirkan lafadz was samai, wath thariq, wa maa adrooka math thoriq, an-najmuts tsaqib, in kullu nafsin lammaa 'alaihah hafidz. Begitu pula pada kelompok ayat selanjutnya.

6. Maqashid suroh

Menyebutkan poin-poin tafsir dalam surat tersebut secara keseluruhan. Al-Maraghi dalam surat Ath-Thariq menyebutkan bahwa maqashid suroh Ath-Thariq ini adalah:

- a. Setiap jiwa memiliki penjaga
- b. Untuk menunjukkan bukti bahwa Allah berkuasa untuk menghidupkan kembali makhluk hidup
- c. Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan atas kehendak Allah swt dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah
- d. Rasulullah memerintahkan untuk menunggu sampai hukuman dijatuhkan kepada orang-orang kafir

Dari analisis metode khusus tersebut, dapat diketahui juga keunggulan Tafsir Al-Maraghi, di antaranya adalah

- a. Bahasa sederhana dan mudah dimengerti : Bahasa yang digunakan Al-Maraghi dalam tafsir ini jauh dari istilah yang sulit dan tidak ambigu. Hal ini bertujuan agar kitab tafsir ini dapat dipahami oleh kalangan awam sekalipun.
- b. Pendekatan kontekstual dan relevan : Setiap ayat tidak hanya ditafsirkan dari sisi linguistik, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena sosial yang dihadapi umat Islam. Sebagai contoh, dalam menjelaskan ayat-ayat tentang ekonomi atau hukum, beliau menambahkan penjelasan yang relevan dengan situasi ekonomi atau sistem hukum yang berkembang di masyarakat.
- c. Menggabungkan Ilmu Syar'i dan Ilmu Modern : Syekh Al-Maraghi terkadang merujuk kepada ilmu pengetahuan modern dalam menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam, seperti pada ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu astronomi, biologi, dan geologi.

### **Sumber Tafsir Al-Maraghi**

Kata sumber dalam bahasa Arab sering disebut dengan kata mashdar – mashadir. Secara bahasa, kata mashdar ini artinya adalah as-sudur, yakni tempat menuju tafsir. Sedangkan dalam disiplin ilmu tafsir, sumber tafsir adalah sumber-sumber yang dijadikan rujukan mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an dan mencantulkannya dalam karya tafsir mereka.

Menurut Fahd Ar-Rumi, al-mashdar pada dasarnya untuk menunjukkan sumber yang digunakan dalam sebuah tafsir, baik dari Al-Qur'an, Sunnah, Riwayat sahabat, atau untuk menunjukkan karya yang dijadikan rujukan dalam tafsir.. Abd Al-Wahab Fayd menyebutkan lima sumber utama penafsiran Al-Qur'an, yakni Al-Qur'an, hadits, perkataan sahabat dan tabi'in, kaidah kebahasaan, dan ijtihad berdasarkan dalil. Sedangkan Al-Zakarsyi menyebutkan ada empat sumber yang paling penting, yakni Hadis, perkataan sahabat, kemutlakan bahasa arab, dan sesuai dengan makna kalam serta hukum syariat. (Fauziah dan Putri 2022)

### **Sumber Tafsir Primer QS. Ath-Thariq**

Sumber tafsir primer sering disebut dengan sumber tafsir bil ma'tsur atau tafsir bil naqli. Secara terminologis makna tafsir bil ma'tsur adalah menurut Al-Dzahabi yakni, segala sesuatu yang datang dari Al-Quran untuk menjelaskan dan memperinci ayat yang lainnya, yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, sahabat serta para tabi'in. sedangkan

menurut Al-Qattan menjelaskan makna tafsir bil m'tsur adalah tafsir yang didasarkan oleh kutipan Riwayat yang shahih menurut urutannya, yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan sunnah atau hadis Nabi, Al-Qur'an dengan perkataan sahabat, dan Al-Qur'an dengan perkataan tabi'in. (Fauziah dan Putri 2022)

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan pengertian tafsir bil ma'tsur dari sudut pandangnya Al-Qattan. Sumber tafsir primer pada QS.Ath-Thariq dalam kitab tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

Ayat	Qur'an Bil Qur'an	Sunnah Rasulullah	Qaul Sahabat	Qaul Tabi'in
<b>Asbabun Nuzul</b>				
1	1 (x riwayat)	-	-	-
2		-	-	-
3		-	-	1 (hasan)
4		-	-	-
5	1 (x riwayat)	-	-	-
6		-	-	-
7		-	-	1 (qatadah)
8	2 (x riwayat)	-	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	1 (x riwayat)	-	-	-
13	-	1 (At-Tirmidzi dan Ad-Darimi)	-	-
14	-		-	-
15	3 (x riwayat)	-	-	-
16	1 (x riwayat)	-	-	-
17	1 (x riwayat)	-	-	-

Sumber tafsir primer yang digunakan Ahmad Musthafa Al-Maraghi ini menggunakan penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan sunnah rasulullah saw, Al-Qur'an dengan qaul tabi'in. Dapat dilihat diatas bahwa saat Al-Maraghi menggunakan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an tidak ada yang menggunakan riwayat satupun.

Pada pengelompokan ayat pertama, yakni ayat 1 sampai 4, Al-Maraghi mencantumkan Q.S. Maryam ayat 84. Beliau tidak menafsirkan satu ayat dengan Q.S. Maryam ayat 84, tetapi masuk kedalam metodenya khususnya yang memaparkan makna umumnya dahulu, yakni makna jumali pada kelompok ayat pertama. Pada penafsiran ini, Al-Maraghi tidak mencantumkan riwayatnya. Melihat tafsir Al-Maraghi, pada kelompok ayat pertama ini beliau hanya mengutip qaul tabi'in pada ayat 3.

Kemudian pada kelompok ayat kedua, yakni ayat 5 sampai 10 Al-Maraghi menggunakan sumber tafsir al-qur'an bi al-qur'an sebanyak 3 kali. Pada penafsiran ayat 5, Al-Maraghi memaparkan penjelasan dari perwakilan rumah sakit kerajaan, yaitu An-Nathasiy Al-Bari' Abdu Al-Hamid Al-Arabiy. Al-arabiy menjelaskan bagaimana pembentukan janin di dalam rahim seorang ibu. Ia menyebutkan sebuah ayat untuk menjelaskan ayat 5 sampai 7 dengan Q.S. Al-Hajj ayat 5. Pada penjelasan ini, Al-Maraghi atau Al-Arabiy juga tidak menyebutkan riwayatnya. Selanjutnya pada ayat 8, Al-Maraghi mencantumkan dua surat, yaitu Q.S. Ysin ayat 79 dan Q.S. Ar-Rum ayat 27. Pada kedua ayat tersebut Al-Maraghi juga tidak mencantumkan riwayatnya.

Pada kelompok ayat ketiga, yaitu ayat 10 sampai 17 Al-Maraghi menyebutkan 6 penafsiran al-qur'an bi al-qur'an. Pada ayat 12, Al-Maraghi menafsirkannya dengan Q.S. Abasa ayat 26. Selanjutnya pada ayat 15, Al-Maraghi menyebutkan Q.S. Al-Mu'minin ayat 37, Q.S. Yasin ayat 78, dan Q.S. Al-Anfal ayat 30 untuk menjelaskannya ayat tersebut dan ketiganya tanpa riwayat. Selanjutnya pada ayat 16, Al-Maraghi menjelaskan tafsirannya dengan Q.S. Al-Hasyr ayat 19 tanpa riwayat. Pada ayat terakhir ayat 17, Al-Maraghi mencantumkan Q.S. Luqman ayat 24 tanpa riwayat.

Al-Maraghi mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ad-Darimi dalam penafsirannya di ayat 13 dan 14. Penulis menemukan hadis yang tercantum dalam tafsir Al-Maraghi ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab hadisnya yakni Sunan At-Tirmidzi, bab *ما جاء في فضل القرآن* jilid 5 halaman 22. Hadis nomor 2906 dalam Sunan At-Tirmidzi adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ حَمْرَةَ الزِّيَّاتِ عَنْ أَبِي الْمُخْتَارِ الطَّائِيِّ عَنِ ابْنِ أَخِي الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ عَنِ الْحَارِثِ قَالَ: مَرَرْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَإِذَا النَّاسُ يَخُوضُونَ فِي الْأَحَادِيثِ فَدَخَلْتُ عَلَى عَلِيٍّ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَلَا تَرَى أَنَّ النَّاسَ قَدْ خَاصُوا فِي الْأَحَادِيثِ قَالَ: وَقَدْ فَعَلُوهَا قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا إِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةً. فَقُلْتُ: مَا الْمَخْرُجُ مِنْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ نَبَأُ مَا قَبْلَكُمْ وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُمْ وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ وَهُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ مَنْ تَرَكَهُ مِنْ جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللَّهُ وَمَنْ ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْأَمْتِينَ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ هُوَ الَّذِي لَا تَزِيغُ بِهِ الْأَهْوَاءُ وَلَا تَلْتَبِسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ وَلَا يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ وَلَا يَخْلُقُ عَلَى كَثْرَةِ الرَّدِّ وَلَا تَنْقُضِي عَجَائِبُهُ هُوَ الَّذِي لَمْ تَنْتَهِ الْجِنُّ إِذْ سَمِعْتَهُ حَتَّى قَالُوا: {إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ} مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ وَمَنْ عَمِلَ بِهِ أَجَرَ وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هَدَى إِلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. خُذْهَا إِلَيْكَ يَا أَعْوَزُ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَإِسْنَادُهُ  
مَجْهُولٌ وَفِي الْحَارِثِ مَقَالٌ.

(Ad-Dhahak, At-Tirmidzi, dan Isa, Jami' Al-Kabir - Sunan At-Tirmidzi.)

### Sumber Tafsir Sekunder QS. Ath-Thariq

Penjelasan Nabi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ini tidak banyak diketahui atau dijelaskan oleh Nabi secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan pada ayat-ayat yang sekiranya menjadi tidak jelas pada generasi setelahnya. Usaha untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an ini dikembangkan oleh generasi setelah Nabi dengan tujuan Al-Qur'an dapat menjawab segala persoalan umat. Usaha inilah yang biasa disebut dengan tafsir bil rayi atau sumbe tafsir sekunder. Al-Qattan mengutip pendapat Imam Thabari dalam kitabnya, bahwa mufassir yang paling berhak atas kebenaran dalam menafsirkan Al-Quran adalah mufassir yang paling tegas hujjahnya mengenai apa yang ditafsirkan dan ditakwilkannya, karena penafsirannya disadarkan kepada Rasulullah bukan kepada yang lain. Atau mufassir yang menafsirkan Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah bahasa, baik dengan bertendensi pada syair-syair Arab baku maupun dengan memperhatikan tutur kata dan bahasa mereka yang sempurna dan terkenal. (Fauziah dan Putri 2022)

Pada penelitian kali ini ditemukan sumber tafsir sekunder atau tafsir bil rayi pada QS.Ath-Thariq dalam kitab tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

Ayat ke-	Syair	Qaul
1	-	-
2	-	-
3	-	-
4	-	-
5	1	1
6		
7		
8		
9		
10	-	-
11	-	-
12	-	-
13	-	-
14	-	-
15	-	-
16	1	-
17	-	-

Melihat data diatas, dapat dilihat bahwa tafsir Al-Maraghi memakai sumber tafsir bi al-rayi hanya dengan dua cara, yakni mencantumkan syair arab dan penjelasan tentang proses pembentukan janin dalam rahim ibu dengan memaparkan pendapat dari perwakilan rumah sakit kerajaan saat itu.

Pada kelompok ayat kedua, yakni ayat 5 sampai 9 dalam penjelasan syarah mufrodatnya Al-Maraghi mencantumkan sebuah syair dari Al-Ahwash yang berbunyi:

سيقى لها في مضمرة القلب والحشا سريرة ود يوم تبلى السرائر

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa Al-Maraghi mengutip pendapat dari seorang perwakilan rumah sakit kerajaan saat itu, yakni An-Nathasiy Al-Bari' Abdu Al-Hamid Al-Arabiy. Al-Arabiy menjelaskan bagaimana proses kehamilan serta pembentukan janin dalam rahim ibu untuk menjelaskan ayat 5 sampai 7 Q.S. Ath-Thariq.

Selanjutnya pada kelompok ayat ketiga, tepatnya pada ayat 16 Al-Maraghi menyebut sebuah syair arab dari Amru bin Kaltsum yang berbunyi:

الا لا يجهلن احد علينا فنجهل فوق جهل الجاهلينا

Melihat data diatas, dapat diketahui meski Al-Maraghi adalah seorang ahli bahasa, tetapi dalam tafsirnya ia tidak menjelaskan aspek kebahasaannya secara mendalam. Al-Maraghi hanya mencantumkan dua syair arab dalam tafsiran ayat-ayatnya. Ia lebih banyak menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan adabi ijtimaiy atau sosial budaya. Dalam tafsirnya pada ayat 5, dapat dilihat bahwa Al-Maraghi memaparkan panjang sekali mengenai janin dalam Rahim ibu yang menghabiskan sampai 3 halaman.

### **Analisis Metode dan Sumber Tafsir Al-Maraghi**

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa metode umum yang digunakan oleh Al-Maraghi adalah metode tahlili. Yakni metode penafsiran yang sesuai dengan urutan yang tercantum dalam mushaf secara keseluruhan.

Syekh Musthafa Al-Maraghi menyajikan tafsirnya dengan metode yang mudah dipahami oleh masyarakat, terutama dari aspek penjelasan bahasanya. Hal ini dapat dilihat dari cara beliau mengklasifikasikan penjelasannya dengan berbagai sub judul syarhul mufrodat, makna ijmal, dan tafsir atau idhoh sehingga kata-kata yang sulit menjadi mudah dicerna oleh para pembacanya.

Berdasarkan penelitian penulis terhadap penafsiran Syekh Musthafa Al-Maraghi pada surat Ath-Thariq, dapat disimpulkan corak penafsirannya ialah adabi ijtimai'i, yaitu untuk menjawab persoalan kemasyarakatan. Terbukti dari penafsiran beliau saat menafsirkan surat Ath-Thariq ayat 5-7 mengutip pendapat dari seorang perwakilan rumah sakit kerajaan saat itu, yakni An-Nathasiy Al-Bari' Abdu Al-Hamid Al-Arabiy tentang proses pembentukan janin dalam rahim ibu.

Ditemukan ada dua syair arab yang dicantumkan Al-Maraghi. Syair arab yang berasal dari ahwash dan amr bin kultsum ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Maraghi menggunakan pendekatan sosial budaya atau adabi ijtimaiy. Syair-syair arab masih dipakai Al-Maraghi dalam menjelaskan penafsirannya.

Sedangkan sumber penafsiran yang digunakan kitab Tafsir Al-Maraghi, dapat dilihat bahwa sumber penafsiran Al-Maraghi adalah bil ra'yi al-mahmudah adalah penafsiran Al-Qur'an berdasarkan ijtihad dan jauh dari penyimpangan serta sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab dan tidak ditemukan adanya penafsiran bil ra'yi dengan menggunakan hawa nafsu yang dapat membawa pada penyimpangan tertentu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi telah memberikan sumbangsih besar melalui karyanya, Tafsir Al-Maraghi. Salah satu tafsir yang memiliki pendekatan unik, yaitu berusaha menyederhanakan makna Al-Qur'an agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Setelah melakukan kajian terhadap Tafsir Al-Maraghi, penulis menyimpulkan bahwa metode umum yang digunakan oleh Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi adalah metode tahlili. Adapun metode khususnya, strategi dan tehnik yang digunakan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam menafsirkan QS. Ath-Thariq adalah pertama, menyebutkan judul berupa nama surat, kedua, dibuka dengan muqaddimah atau pengantar singkat yang memuat informasi tentang jumlah ayat, dan tema utama surah tersebut, sekaligus menyebutkan jenis surat (Makkiyah atau Madaniyah), jumlah ayat, menyebutkan urutan diturunkannya serta munasabah dengan surat sebelumnya. ketiga, mengulas syarhul mufrodah, keempat, makna secara ijmal, kelima, tafsir atau Idhoh, dan keenam, Maqashid suroh.

Terkait sumber penafsiran, Al-Maraghi menafsirkan ayat-ayat QS. Ath-Thariq dengan ayat al-Qur'an tanpa riwayat, menggunakan hadits, qoul sahabat dan qoul tabi'in. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sumber penafsiran yang digunakan Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi khususnya dalam penafsiran QS. Ath-Thariq adalah bil ra'yi, namun menurut penulis penafsiran beliau tetap dikategorikan sebagai tafsir bil ra'yi al-mahmudah. Karena tidak ditemukan adanya penafsiran bil ra'yi dengan menggunakan hawa nafsu yang dapat membawa pada penyimpangan tertentu. Corak yang ditemukan pada QS. Ath-Thariq ini adalah adabi ijtimai' dan ilmi, karena Al-Maraghi menyebutkan dua syair arab dan memaparkan proses pembentukan janin dalam rahim ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ad-Dhahak, Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin, At-Tirmidzi, dan Abu Isa. Jami' Al-Kabir - Sunan At-Tirmidzi. Beriut: Dar Al-Gharib Al-Islami, 1998.
- Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S & Maulana, Y. (2021). Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli. Penerbit Widina.
- Fatihin, M. K., Haris, Y. S., & Hatta, J. (2024). Analisis Fenomena Berpacaran

- Perspektif Surah Al-Isra Ayat 32 dan Al-Hujurat Ayat 13. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 207-230.
- Hadi, A. (2021). *Metodologi Tafsir Al Quran dari masa klasik sampai masa kontemporer*.
- Hasan, M. et al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Hikmah, N., & Alam, M. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 899-920.
- Juniardi, V. (2022). *HEDONISME DALAM AL-QUR'AN (Kajian atas Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Nanda, R. P. (2018). *Metode Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tawassul Dalam Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Parlina, Ika, Aam Abdussalam, dan Tatang Hidayat. "Analisis Metode Tafsir Al-Marāghī." *ZAD Al-Mufassirin* 3, no. 2 (30 Desember 2021): 225-49. <https://doi.org/10.55759/zam.v3i2.27>.
- Rosyad, R., & Dian, D. (2022). *Model pendidikan perdamaian di sekolah Pondok Pesantren Garut*.
- Fauziah, Annisa Nur, dan Deswanti Nabilah Putri. 2022. "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (4): 531-38. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dan Sitti Zuhaerah Thalhah. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Tahta Media Group.
- Lestari, Wira, dan Sahrul Andri. 2024. "Substansi Tafsir Al-Maraghi tentang Menjaga Diri dan Keluarga dari Siksa Api Neraka: Analisis Q.S. At-Tahrim Ayat 6" 4.
- Sofia, Wida Nafila. 2021. "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Imam Al-Maraghi and Ibn Kathir's Interpretation of Qs. Ali Imran Verses 190-191." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2 (1): 41-57. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>.
- Usman, I. (2022). *Muhammad Abduh dan Pemikiran Pembaharuannya*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 70-87.
- Yadi, R., Febriyarni, B., & Husein, M. (2023). *MENJAGA PANDANGAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA SURAH AN-NUR: 30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi)* (Doctoral dissertation, Insitut Agama Islam Negeri Curup).